

Pelatihan PPK Ormawa Himabio *Helianthus* dalam Penerapan Pembukuan Sederhana Bagi Masyarakat Desa Sumberjo, Kediri

Surya Ayu Azizah¹, Dewi Rossylia Wati², Afifah Nurul Hasanah³, Ro'ikatul Jannah⁴, Dila Elpin Setiani⁵, Mirta Aliya Shiva'un Nabila⁶, Alfin Warda Musawwa⁷, Miftakhul Huda⁸, Dhea Percatawati⁹, Susi Rahmawati¹⁰, Septa Adi Hendarso¹¹, Vicy Cahya Maulana¹², Ryan Marcell Wibisono¹³, Salsabila Dini Azzahra¹⁴, Agus Muji Santoso¹⁵, Bayu Surindra¹⁶, Efa Wahyuprastyaningtyas¹⁷

Universitas Nusantara PGRI Kediri

ayuazizah2707@gmail.com¹, dewirossyliawati2624@gmail.com², afifahnurha2002@gmail.com³, roikhatuljannah3101@gmail.com⁴, elpindila@gmail.com⁵, mirtaaliya@gmail.com⁶, alfinwrd@gmail.com⁷, miftakhul080@gmail.com⁸, dhem622@gmail.com⁹, susirahmawati1101@gmail.com¹⁰, adihendarso@gmail.com¹¹, vicycahya@gmail.com¹², rwibisono66@gmail.com¹³, salsazhrra1122@gmail.com¹⁴, agusmujisantoso@gmail.com¹⁵, bayusurindra@unpkediri.ac.id¹⁶, efawahyu@unpkdr.ac.id¹⁷

ABSTRACT

Medicinal plants of the "TOGA" family are plants produced by family or home cultivation which have medicinal properties. Due to the Covid-19 pandemic, the popularity of family medicinal plants has increased because family medicinal plants are believed to enhance immunity and overcome health problems. Medicinal plants which are not well cared for and which are quite abundant in the yard can be used to supplement their daily income, but many people do not know how to process them so that they can become a product that is ready for sale. The use and processing of family medicinal plant crops needs to be disseminated to the community, especially the people of Sumberjo Village, Kandat Sub-District, Kediri Regency which is the target of the 2022 Ormawa Himabio *Helianthus* PPK service. In addition, the community needs knowledge about "simple bookkeeping" before they can sell products processed products to the public. With the knowledge that will be provided by the Ormawa PPK student Himabio *Helianthus*, it is hoped that it can be applied to the product sales system in the future. The purpose of the bookkeeping training is none other than so that the people of Sumberjo Village can better manage their finances and be able to choose between personal needs and production needs, so that their income and expenses will be clearly visible.

Keywords: book keeping, empowerment, UMKM

ABSTRAK

Tanaman obat keluarga "TOGA" ialah tanaman budidaya keluarga atau rumahan yang memiliki khasiat sebagai obat. Adanya pandemi covid-19 popularitas tanaman obat keluarga semakin meningkat sebab tanaman obat keluarga dipercaya mempertinggi kekebalan tubuh dan mengatasi masalah kesehatan. Tanaman obat keluarga yang kurang terawat serta jumlah yang cukup melimpah di pekarangan mampu dimanfaatkan untuk dapat menambah penghasilan sehari-hari, tetapi masyarakat belum banyak mengetahui cara pengolahannya hingga dapat menjadi sebuah produk yang siap jual. Pemanfaatan dan pengolahan hasil panen tanaman obat keluarga perlu disebarluaskan kepada masyarakat, terkhusus masyarakat Desa Sumberjo, Kec Kandat, Kab.Kediri yang menjadi target pengabdian PPK Ormawa Himabio *Helianthus* 2022. Selain itu masyarakat perlu adanya ilmu mengenai

“pembukuan sederhana” sebelum mereka dapat menjual produk hasil olahannya ke masyarakat. Dengan ilmu yang nantinya diberikan oleh mahasiswa PPK Ormawa Himabio *Helianthus* ini, harapannya dapat diterapkan kedalam sistem penjualan produk kedepannya. Tujuan dari adanya pelatihan pembukuan tidak lain supaya masyarakat Desa Sumberjo lebih menata keuangannya dan dapat memilah milih antara kebutuhan pribadi dengan kebutuhan produksi, sehingga pemasukan dan pengeluarannya akan terlihat jelas.

Kata Kunci: pembukuan, pemberdayaan, UMKM

ANALISIS SITUASI

Desa Sumberjo adalah salah satu Desa yang berada di wilayah selatan Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri Jawa Timur. Desa Sumberjo memiliki luas wilayah sebesar 568.186 Hektar dengan topografi dataran rendah, pekarangan di desa tersebut tergolong baik untuk mencukupi kebutuhan hidup masyarakat. Temuan tanaman obat dan langka merupakan potensi yang perlu dilindungi dan dilestarikan dengan mengoptimalkan kearifan lokal masyarakat, bahkan apabila dibudidayakan lebih jauh lagi dapat menyumbang pendapatan ekonomi rumah tangga melalui kesejahteraan masyarakat sekitar, dan pemenuhan kebutuhan pasar (Khomah, 2016).

Berdasarkan hasil observasi, masyarakat sudah memiliki potensi untuk bisa membudidayakan tanaman obat dan langka. Akan tetapi keberlanjutan dari hasil budidaya tersebut masih belum bisa dipastikan. Menurut dugaan sementara, hasil panen yang dihasilkan masyarakat akan berhasil dengan mutu yang bagus dikarenakan mayoritas mata pencaharian masyarakat lokal adalah sebagai petani palawija, jadi tidak menutup kemungkinan masyarakat sudah cakap untuk bisa merawat tanaman obat dan langka. Namun, berbeda dengan hasil panen palawija, berdasarkan hasil survey tanaman obat dan langka akan lebih bernilai jual jika diolah terlebih dahulu. Pada pelatihan sebelumnya, mahasiswa PPK Ormawa Himabio *Helianthus* juga memberikan pendampingan warga dalam mengolah hasil panen tanaman obat dan langka menjadi jamu. Keberlanjutan dari pelatihan tersebut dapat menunjang kecakapan masyarakat dalam menjual hasil panen. Penjualan hasil panen tanaman obat dan langka harus didukung dengan ilmu mengenai pembukuan sederhana. Dengan ilmu yang nantinya diberikan oleh mahasiswa PPK Ormawa Himabio *Helianthus* ini, harapannya dapat diterapkan kedalam sistem penjualan produk kedepannya. Tujuan dari adanya pelatihan pembukuan tidak lain supaya masyarakat Desa Sumberjo lebih menata keuangannya dan dapat memilah milih antara kebutuhan pribadi dengan kebutuhan produksi, sehingga pemasukan dan pengeluarannya akan terlihat jelas.

Menurut Wahyuni (2022) usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) merupakan sarana kepada masyarakat untuk selalu bersikap produktif,

sehingga masyarakat tidak bergantung kepada orang lain melainkan dapat membuka lapangan pekerjaan itu sendiri. Masyarakat harus dikenalkan dan diberikan pendampingan bagaimana usaha kecil pun bisa meningkatkan perekonomian nasional.

SOLUSI DAN TARGET

Berdasarkan analisis situasi diatas, perlunya kegiatan pendampingan masyarakat dalam mengatur keuangan sebagai bekal ilmu untuk menunjang kegiatan jual beli hasil olahan panen tanaman obat dan langka perlu diadakan. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 9 Oktober 2022 di salah satu rumah warga desa Sumberjo, kecamatan Kandat, kabupaten Kediri. Target kegiatan pendampingan ini adalah masyarakat mitra dari kegiatan PPK Ormawa Himabio *Helianthus* yaitu lima kelompok dari lingkungan RW 01 dan 02 Desa Sumberjo, kecamatan Kandat, kabupaten Kediri.

METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini memiliki jenis deskriptif kualitatif. Menurut Ruhansih (2017), penelitian kualitatif ialah mekanisme yang mampu menghasilkan data naratif berupa acuan, tulisan, serta sikap dari orang-orang yang diamati. Penelitian kualitatif merujuk kepada sifat realita yang terbangun secara sosial, dan hubungan erat antara peneliti (mahasiswa program PPK Ormawa Himabio *Helianthus*) dan subjek yang diteliti (Warga Desa Sumberjo Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri) serta tekanan situasi yang menghasilkan penelitian.

Teknik analisis SWOT dipergunakan dalam penelitian ini untuk melihat strategi apa yang akan digunakan sesudah melihat secara rinci terkait kekuatan, kelemahan, peluang serta ancaman yang nantinya terjadi di dalam usaha. Analisis SWOT memiliki tujuan buat memaksimalkan kekuatan serta peluang dan dapat pula meminimalkan kelemahan dan ancaman. Alat yang dipakai buat mendeskripsikan secara rinci bagaimana terkait peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi perusahaan bisa disesuaikan menggunakan kekuatan yang dimilikinya. Matriks ini dapat membuat empat kemungkinan alternatif strategis.

Faktor Eksternal \ Faktor internal	Kekuatan-S	Kelemahan-W
	Daftar-daftar kekuatan	Daftar-daftar kelemahan
Peluang-O Daftar-daftar peluang	SO Strategi Strategi menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	Strategi WO Strategi Strategi memanfaatkan peluang untuk mengatasi kelemahan
Ancaman-T Daftar-daftar ancaman	ST Strategi Strategi memanfaatkan kekuatan untuk menghindari ancaman	WT-Strategi Strategi meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

Gambar 1. Matriks SWOT

HASIL DAN LUARAN

Pelaksanaan kegiatan pelatihan ke 3 ini dilaksanakan kurang lebih selama 1 jam. Materi didalam pelatihan 3 ini mengenai analisis SWOT, materi ini digunakan untuk menentukan strategi pemasaran yang nantinya berguna untuk proses penjualan Jamu Instan supaya mencapai target yang diinginkan. Selain itu didalam pelatihan pembukuan ke 3 ini juga membahas materi mengenai BEP (*break even point*), materi ini digunakan untuk menentukan titik impas suatu produk. Harapannya dengan diketahui titik pulang pokok, manajemen dapat mengetahui harus memproduksi atau menjual pada jumlah berapa unit agar perusahaan tidak mengalami kerugian.

Kegiatan pelatihan tersebut dihadiri oleh kelompok mitra yang berasal dari RW 01 RW 02 Desa Sumberjo Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri, 1 kelompok mitra terdiri dari 20 anggota. Dalam pelatihan pembukuan tim kami menyediakan perencanaan yang dapat digunakan untuk bahan pertimbangan dalam penentuan harga jual produk per satuannya (Kusumawardani, 2020).



Gambar 2. Kelompok mitra sedang mengikuti kegiatan pelatihan

Materi kedua mengenai pembukuan yaitu materi analisis SWOT, dimana materi ini untuk menentukan strategi pemasaran (Subagyo, 2020). Strategi pengembangan bisnis rumahan dengan memanfaatkan lahan sekitar merupakan upaya pemuliahan ekonomi pasca pandemic. Ibu rumah tangga yang notabennya tidak bekerja dan tidak mendapatkan upah mereka dapat

memanfaatkan lahan mereka sehingga mereka tetap dirumah tetapi dapat mendapatkan upah.



Gambar 3. Penjelasan materi analisis SWOT

Kondisi setelah pasca pandemi menjadi peluang yang besar untuk masyarakat yang dapat memproduksi obat-obatan herbal. Tim PPK Ormawa Himabio *Helianthus* juga memberikan pelatihan mengenai pembibitan hingga pengolahan hasil produksi tanaman obat keluarga hingga digital marketing. Hal ini merupakan langkah awal masyarakat untuk menciptakan Desa produksi obat herbal jamu instan (Gunawan, 2020). Program ini adalah solusi kaum perempuan khususnya ibu-ibu untuk membantu memanfaatkan hasil pekarangan rumah. Mereka dibekali ilmu pelatihan penanaman, pembibitan hingga digital marketing yang dapat mereka gunakan sebagai patokan dalam menjalankan usaha tersebut. Tidak hanya produk jadi tetapi produk bibit tanaman juga dapat dijual sehingga pendapatan yang dihasilkan juga akan lebih banyak. Strategi yang menjadi pembeda dari penjual lainnya yaitu masyarakat Desa Sumberjo bisa menyediakan sesi konsultasi dengan calon pembeli mengenai tanaman obat maupun khasiat produk jamu serbuk instan untuk Kesehatan, hal ini bertujuan supaya calon pembeli tidak salah dalam menanam tanaman obat keluarga dan disesuaikan dengan kebutuhan.



Gambar 4. Mitra memasukan media tanah kedalam polybag untuk nantinya bibit ditanam

Salah satu program untuk mencapai sasaran ialah dengan meningkatkan penggunaan pengobatan tradisional yang aman dan bermanfaat. Pengobatan secara tradisional tersebut dengan cara

mengonsumsi jamu atau obat-obatan lainnya yang berasal dari tanaman obat keluarga (Sari, 2015). Hal tersebut sejalan yang dilakukan oleh Maulana (2021) bahwa “secara keseluruhan kegiatan sosialisasi dan pemberian pelatihan pemanfaatan serta penanaman tanaman obat keluarga (TOGA) yang dilaksanakan di Desa Sumberjo Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri. Selain itu juga dapat dikembangkan menjadi usaha kecil dan menengah dibidang obat-obatan herbal, yang selanjutnya disalurkan kepada masyarakat dengan memanfaatkan pengetahuan yang diberikan oleh tim PPK Ormawa Himabio *Helianthus*.



Gambar 5. Foto Bersama Mitra

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pendampingan mengenai pelatihan pembukuan sederhana, masyarakat sasaran menjadi lebih peduli mengenai keuangan dalam lingkup jual beli. Masyarakat menjadi mengerti bahwa pembukuan harus dibuat untuk melihat berapa laba yang didapatkan dalam produksi hingga produk tersebut terjual.

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka saran yang bisa dipertimbangkan untuk kajian lanjutan dari kegiatan pengabdian masyarakat tersebut adalah, pendampingan berkala atau monitoring perlu dilakukan. Kesuksesan produksi dan jual beli masyarakat merupakan *output* dari kegiatan PPK Ormawa Himabio *Helianthus*, maka masyarakat perlu sistem pendukung berupa pendampingan berkala dan evaluasi.

DAFTAR RUJUKAN

- Gunawan, W. (2020). Pemanfaatan Pekarangan Untuk Kewirausahaan Keluarga Di Desa Cipacing Berbasis Penanaman Bibit Jeruk Lemon. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 325-335.
- Khomah, I., & Fajarningsih, R. U. (2016). Potensi dan prospek pemanfaatan lahan pekarangan terhadap pendapatan rumah tangga. In *Proceeding Seminar Nasional Peningkatan Kapabilitas UMKM dalam Mewujudkan UMKM Naik Kelas* (pp. 155-161).

- Kusumawardani, A., & Alamsyah, M. I. (2020). Analisis perhitungan BEP (break even point) dan margin of safety dalam penentuan harga jual pada usaha kecil menengah. *Jurnal Ilmu Keuangan dan Perbankan (JIKA)*, 9(2), 117-130.
- Maulana, A., Novalia, N., & Wijaya, W. A. (2021). Penguatan Kapasitas Ibu Rumah Tangga Melalui Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga di Desa Kerinjing Kecamatan Tanjung Raja Kabupaten Ogan Ilir. *Yumary: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(1), 1-8.
- Nurlina, N., Adnan, A., & Safrizal, S. (2019). Pemanfaatan Lahan Pekarangan Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Pada Desa Blang Batee Kabupaten Aceh Timur. *Global Science Society: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 97-107.
- Ruhansih, D. S. (2017). Efektivitas Strategi Bimbingan Teistik Untuk Pengembangan Religiusitas Remaja (Penelitian Kuasi Eksperimen Terhadap Peserta Didik Kelas X SMA Nugraha Bandung Tahun Ajaran 2014/2015). *Quanta*, 1(1), 1-10.
- Sari, I. D., Yuniar, Y., Siahaan, S., Riswati, R., & Syaripuddin, M. (2015). Tradisi masyarakat dalam penanaman dan pemanfaatan tumbuhan obat lekat di pekarangan. *Jurnal Kefarmasian Indonesia*, 123-132.
- Subagyo, B., Sartono, S., & Lagasa, K. D. (2022). Strategi Pengembangan Usaha Jamu Dalam Mempertahankan Eksistensi Jamu Tradisional Mbah Gedong Di Rejotangan Tulungagung. *BEMJ: Business, Entrepreneurship, and Management Journal*, 1(1), 1-13.
- Sugito, S., Susilowati, S., & Al Kholif, M. (2017). Strategi pemanfaatan lahan pekarangan untuk budidaya tanaman obat keluarga (TOGA). *Jurnal Penamas Adi Buana*, 2(2), 1-8.
- Wahyuni, E., Munthe, R. S., Zarkasih, A., & Mandili, I. (2022). Analisis Kegiatan Pengabdian Masyarakat Dalam Penerapan Pembukuan Sederhana Bagi UMKM. *JATI EMAS (Jurnal Aplikasi Teknik dan Pengabdian Masyarakat)*, 6(1), 11-14.